

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *COURSE REVIEW HORAY* (CRH) PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 8 BUKITTINGGI

Desi Puspita Sari¹, Zulfa Amrina¹, Edrizon¹

¹ Program Studi Pendidikan matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Bung Hatta
E-mail: desipuspita219@gmail.com

Abstract

The learning process in SMP Negeri 8 Bukittinggi showed that the students were less active during discussion group, the lack of students' interaction when they were solving the questions. When the teachers gave them to ask about the subjects that had been studied, the students did not use it well. The teachers asked to do the exercises, only some of them did it seriously. To overcome this problem, one of efforts that can be done is by implementing the cooperative learning model type *Course Review Horay* and it is expected that the students are more active in learning process and comprehend the subjects that are taught so that the students are easy to solve the exercises of mathematics with pleasure. The type of this research is experimental research. Based on the data analysis the learning activity of the students while using cooperative learning model type *Course Review Horay* in the class of VIII SMP Negeri 8 Bukittinggi, it can be concluded that the learning activity of the students can be assumed good enough. However, the data of students learning outcomes in the second grade done by hypothesis experiment was derived $t_{\text{count}} = 3,01$, $t_{(0,975;49)} = 2,01$. Since $t_{\text{count}} > t_{\text{table}}$, then the hypothesis that was experimented is accepted, that is the learning outcomes of mathematics using learning model type *Course Review Horay* is better than the the learning outcomes of mathematics using usual learning model in the class of VIII of SMP Negeri 8 Bukittinggi.

Key Words: Mathematics learning, cooperative learning model, cooperative learning model type *Course Review Horay*, activities, and learning outcomes.

Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang penting dalam dunia pendidikan. Menyadari pentingnya peranan matematika maka peningkatan hasil belajar

matematika pada jenjang pendidikan perlu mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh. Proses pembelajaran merupakan salah satu penunjang tercapainya hasil belajar siswa yang baik. Dalam proses pembelajaran

matematika dituntut keaktifan dan kerja sama siswa untuk memperdalam materi dan mempelajari kembali materi yang telah dipelajari di sekolah. Selain itu siswa harus lebih aktif dalam memperoleh keterangan yang lebih banyak, sampai siswa dapat memahami materi sebaik mungkin karena belajar akan lebih berhasil bila siswa sendiri yang melakukannya. Tidak hanya siswa yang menjadi penentu keberhasilan proses pembelajaran namun guru juga memiliki peranan yang sangat besar.

Mengingat begitu pentingnya peranan pembelajaran matematika bagi dunia pendidikan, pemerintah melakukan perubahan terhadap sistem pendidikan terutama perubahan kurikulum demi menciptakan sistem pengajaran yang lebih baik. Sebagai peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi kurikulum 2013. Dengan perubahan kurikulum maka cara pembelajaran matematika yang dilaksanakan di sekolah akan berubah, dimana pada

kurikulum 2013 pembelajarannya siswa dituntut lebih aktif dalam belajar bukan lagi terpusat pada guru serta menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran. Pada SMP Negeri 8 Bukittinggi, kurikulum 2013 dilaksanakan pada bulan juli 2014 namun pada tanggal 5 Desember 2014 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan surat edaran dengan nomor 179342/MPK/KR/2014 bahwa pemberhentian pelaksanaan kurikulum 2013, sekolah yang menjalankan satu semester kembali menggunakan KTSP. Dengan adanya peraturan dari pemerintah tersebut, maka SMP Negeri 8 Bukittinggi yang hanya satu semester menggunakan kurikulum 2013 memutuskan memberhentikan pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah dan kembali menggunakan KTSP.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 5, 8, 10 dan 11 September 2014 di SMP Negeri 8 Bukittinggi terlihat bahwa guru sudah menggunakan pendekatan saintifik yaitu pada awal pelajaran guru memberikan kuis

kepada siswa selama ± 5 menit dan membentuk siswa beberapa kelompok berdasarkan tempat duduk. Selanjutnya guru meminta siswa membaca masalah yang ada di buku paket, tapi masih ada siswa yang tidak membacanya malahan siswa sibuk berbicara dengan teman yang lain. Setelah siswa selesai membaca masalah tersebut, perwakilan dari kelompok menceritakan kembali masalah yang dibacanya di depan kelas. Kelompok yang lain bertanya kepada siswa yang tampil apakah siswa itu paham atau tidak terhadap masalah yang dibacanya. Hanya beberapa siswa yang aktif bertanya, sedangkan siswa lain hanya diam saja.

Guru memberikan soal kepada siswa. Ketika berdiskusi dengan kelompok, kurangnya interaksi antara siswa dengan anggota kelompok dalam diskusi sehingga kurang dalam mengeluarkan ide dan pendapatnya dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Siswa pun langsung menunjuk tangan untuk menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru di papan tulis tanpa berdiskusi dengan kelompok dan ada juga

yang berdiskusi dahulu baru siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas. Siswa kurang terlibat aktif pada saat diskusi kelompok dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Setelah selesai, guru menunjuk salah satu kelompok untuk menuliskan jawaban dari hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Kemudian dijelaskan oleh guru, ketika guru menjelaskan masih ada siswa yang tidak memperhatikan dan sibuk dengan kegiatannya masing-masing. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah di pelajari, tetapi hanya beberapa siswa yang bertanya, siswa yang lain hanya diam saja. Siswa pun tidak memanfaatkan dengan baik. Guru memberikan latihan kepada siswa secara individu hanya sebagian siswa yang mengerjakan dengan sungguh-sungguh, sedangkan siswa lain melihat pekerjaan temannya tanpa berusaha terlebih dahulu mencari jawabannya sendiri.

Berdasarkan wawancara penulis dengan salah seorang guru bidang studi

matematika SMP Negeri 8 Bukittinggi yaitu ibuk Nasra Murni, S.Pd, Mat yang mengajar di kelas VIII.4, VIII.5 dan VIII.6 pada tanggal 8 September 2014, diperoleh bahwa siswa kurang terbiasa pada saat diskusi kelompok yaitu kurangnya interaksi antara siswa dalam diskusi kelompok dalam menyelesaikan soal yang diberikan, siswa pun hanya bekerja sendiri tanpa melibatkan teman kelompoknya. Siswa suka menunda mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru akibatnya tugas menjadi menumpuk. Ketika disuruh mengumpulkan hanya beberapa siswa yang mengumpulkan ke depan kelas, siswa yang lain tidak ada karena mereka belum siap mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Salah satu usaha untuk mengatasi masalah tersebut, harus diusahakan pembelajaran yang dapat melibatkan siswa untuk aktif dalam belajar. Salah satu model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Course Review Horay*. Menurut Taufik model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan salah satu model

pembelajaran dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapatkan tanda benar secara vertikal, horizontal maupun diagonal langsung berteriak hore..

Selain itu model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang mengarahkan pada pemahaman siswa dan keaktifan siswa dalam belajar. Melalui model pembelajaran ini dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah. Siswa pun bersemangat dan tertantang dalam mengerjakan soal yang diberikan. Suasana belajar yang menyenangkan membuat siswa lebih menikmati pelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan untuk belajar.

Pada pembelajaran matematika diharapkan dapat membina siswa, agar siswa dapat mengerti bagaimana yang disebut belajar dalam matematika. Menurut Nikson mengemukakan bahwa pembelajaran matematika adalah upaya untuk membantu siswa mengkonstruksikan konsep-konsep

atau prinsip-prinsip matematika dengan kemampuan sendiri melalui proses internalisasi sehingga prinsip atau konsep itu terbangun kembali (dalam Mulyardi, 2002, p.3).

Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif. Dimana pembelajaran kooperatif tersebut yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Menurut Taufik (2011) menyatakan “Model pembelajaran *Course Review Horay* adalah suatu model pembelajaran dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapatkan tanda benar (√) secara vertikal, horizontal atau diagonal langsung berteriak hore” (p.158).

Menurut Asma (2009) bahwa “Pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, di mana kelompok-kelompok kecil bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama” (p.2).

Menurut Ibrahim (2000) langkah-langkah model pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

Tabel 1: Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif

Fase	Tingkah laku guru
Fase 1: Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase 2: Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase 3: Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar.	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase 4: Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase 5: Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase 6: Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik

	upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok
--	--

(p.10).

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Course Review Horay* menurut Zainal (2014) adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi.
3. Memberikan kesempatan kepada siswa tanya jawab.
4. Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa.
5. Guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam persegi yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan, kalau benar diisi tanda benar (√) dan salah diisi tanda silang (x).
6. Siswa yang sudah mendapat tanda benar (√) secara vertikal, horizontal atau diagonal harus berteriak *horay* atau *yel-yel* lainnya.
7. Nilai siswa dihitung dari jawaban benar dan jumlah *horay* yang diperoleh.
8. Penutup (p.28).

Sedangkan langkah-langkah model pembelajaran menurut Taufik (2011) adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.
3. Memberikan peserta didik tanya jawab.

4. Untuk menguji pemahaman, peserta didik disuruh membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing.
5. Guru membaca soal secara acak dan peserta didik menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan, kalau benar diisi tanda benar (√) dan salah diisi tanda silang (x).
6. Peserta didik yang sudah mendapat tanda benar (√) secara vertikal, horizontal atau diagonal harus segera berteriak hore atau yel-yel lainnya.
7. Nilai peserta didik dihitung dari jawaban benar dan jumlah hore yang diperoleh.
8. Penutup (p.158).

Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Course Review Horay* menurut Taufik (2011) adalah sebagai berikut:

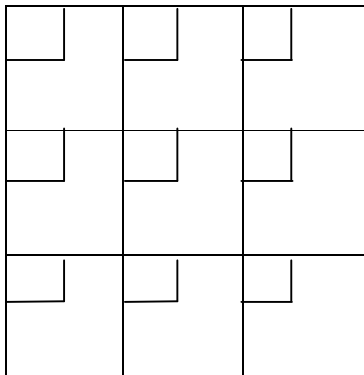
- I. Kelebihan dari model pembelajaran *Course Review Horay* adalah:
 1. Pembelajaran lebih menarik mendorong siswa untuk dapat terjun ke dalamnya.
 2. Melatih siswa untuk kerjasama.
- II. Kekurangan dari model pembelajaran *Course Review Horay* adalah:
 1. Peserta didik aktif dan pasif nilainya disamakan.
 2. Adanya peluang untuk curang. Peluang untuk curang dapat terjadi dalam proses pembelajaran seperti menukar jawaban. Untuk mengatasi hal tersebut, sebelum mendiskusikan jawaban masing-masing kelompok memberikan kertas jawaban kepada kelompok lain agar tidak ada peluang untuk curang (p.158).

Berdasarkan langkah-langkah menurut Zainal dan Taufik diatas, maka

langkah-langkah yang akan peneliti laksanakan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* adalah sebagai berikut:

1. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang.
2. Guru menjelaskan materi pelajaran.
3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
4. Guru membagikan kertas HVS berupa lembar kerja siswa pada setiap kelompok, pada lembar kerja tersebut guru sudah membuat 9 buah persegi dan setiap kelompok mengisi angka 1-9 di dalam persegi kecil sesuai dengan keinginan masing-masing kelompok.

Bentuk persegi dapat dilihat dibawah ini:



5. Guru membacakan soal secara acak.

6. Siswa secara berkelompok mencoba menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru.
7. Masing-masing kelompok menuliskan jawabannya langsung pada lembar penyelesaian yang telah disediakan oleh guru.
8. Setelah masing-masing kelompok selesai diskusi, guru meminta setiap kelompok untuk menukar lembar kerja kelompoknya kepada kelompok lain yang sudah ditentukan guru sebelumnya.
9. Guru menunjuk salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Kelompok yang lain diminta menanggapi jawabannya. Setelah itu guru bersama siswa membahas hasil dari kelompok yang tampil. Setiap kelompok mengoreksi jawaban dari kelompok lain, jika jawabannya benar diisi tanda benar (\surd) dan salah diisi tanda silang (x) pada setiap persegi besar.

10. Setiap kelompok mengembalikan kertas jawaban yang diterima kepada kelompok asal.
11. Kelompok yang sudah mendapatkan tanda benar (✓) sebanyak 3 buah secara vertikal, horizontal atau diagonal harus berteriak horay atau yel-yel lainnya dan mendapatkan sebuah bintang. Kelompok yang mendapatkan tiga horay pertama maka kelompok tersebut menjadi pemenangnya dan mendapatkan *reward*.
12. Nilai kelompok dihitung dari jumlah skor jawaban benar dan horay yang diperoleh.

Indikator yang menyatakan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menurut Paul B. Diedrich mengemukakan 177 macam kegiatan siswa yang antara lain dapat digolongkan sebagai berikut:

- Visual activities* seperti membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- Oral activities* seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi dan interupsi.
- Listening activities* seperti mendengarkan uraian, mendengarkan percakapan, mendengarkan diskusi, mendengarkan musik dan mendengarkan pidato.
- Writing activities* seperti menulis: cerita, karangan, laporan, test, angket, dan menyalin.

- Drawing activities* seperti menggambar, membuat grafik, membuat peta dan diagram.
- Motorik activities* seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun, memelihara binatang.
- Mental activities* seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan dan mengambil keputusan.
- Emotional activities* seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tegang, dan gugup (dalam Sardiman, 2011, p.101).

Dari delapan aktivitas yang dikemukakan oleh Diedrich, maka penulis membatasi aktivitas dalam penelitian ini adalah *Oral Activities*, *Writing Activities*, *Mental Activities* dan *Emotional activities*. Aktivitas ini berkaitan pada proses pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dengan rincian indikator dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2: Aktivitas siswa yang diamati

Jenis Aktivitas	Aktivitas yang Diamati
<i>Oral activities</i>	1. Siswa aktif bertanya saat proses pembelajaran. 2. Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk menemukan jawaban dari soal-soal yang diberikan guru yaitu: a. Mengeluarkan pendapat b. Memberikan saran c. Bertanya
<i>Writing activities</i>	3. Siswa mencatat hasil diskusi yang

	dikerjakan.
<i>Mental activities</i>	4. Siswa menanggapi jawaban dari hasil kerja kelompok lain pada saat mempresentasikan di depan kelas.
<i>Emotional activities</i>	5. Siswa berani memberikan jawaban permainan <i>Course Review Horay</i> dari hasil diskusi kelompok. Sub indikatornya: a. Siswa mengacungkan tangan pada saat mau memberikan jawaban.

Metodologi

Sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka jenis penelitian ini adalah Penelitian eksperimen. Menurut Riduwan (2008) mengemukakan bahwa penelitian eksperimen merupakan suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat (p.50).

Berdasarkan penelitian diatas peneliti menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* sedangkan pada kelas kontrol dengan

menggunakan pembelajaran biasa. Populasi adalah keseluruhan dari sampel yang diteliti. Menurut Arikunto (2010) menyatakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian” (p.173). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Bukittinggi yang terdaftar pada tahun pelajaran 2014/2015. Menurut Arikunto (2010) menyatakan bahwa “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti” (p.174).

Mengingat jumlah populasi yang terdiri dari enam kelas, maka sampel penelitian akan diambil hanya dua kelas dari populasi yang ada yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Random Sampling*. *Random Sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan secara acak. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut: a) Mengumpulkan data nilai ulangan harian matematika semester ganjil siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Bukittinggi tahun pelajaran 2014/2015, kemudian dihitung rata-

rata dan simpangan bakunya. b) Melakukan uji normalitas terhadap masing-masing kelompok data dengan menggunakan uji Liliefors. c) Melakukan uji homogenitas untuk mengetahui variansi data bersifat homogen dengan menggunakan Uji Bartlett. d) Melakukan uji kesamaan rata-rata bertujuan untuk mengetahui apakah populasi memiliki kesamaan rata-rata atau tidak, dengan menggunakan teknik anava satu arah.

Menurut Suryabrata (2010) menyatakan “Variabel adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian” (p.25). Variabel dalam penelitian terdiri atas 2 macam yaitu:

a) Variabel bebas.

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*.

b) Variabel terikat.

Variabel Terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat,

karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah aktivitas dan hasil belajar matematika siswa yang diperoleh berdasarkan tes yang diberikan di akhir pokok bahasan.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data suatu objek yang akan diteliti. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Lembar observasi aktivitas belajar siswa.

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui perkembangan aktivitas siswa pada setiap pertemuan selama pembelajaran berlangsung pada kelas eksperimen. Lembar observasi akan diisi pada setiap pertemuan oleh dua orang observer yaitu guru matematika SMP Negeri 8 Bukittinggi adalah ibuk Nasra Murni, S.Pd dan mahasiswa IAIN Bukittinggi adalah Rija Gusnita. Indikator aktivitas yang diamati terdapat lima indikator yang diamati oleh dua orang observer, observaser I akan mengamati kelompok A sampai C dan observer II akan

mengamati kelompok D sampai F. Dari lembar observasi ini akan dilihat peningkatan atau penurunan aktivitas siswa selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*.

2) Tes hasil belajar

Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa. Menurut Trianto (2012) bahwa “Tes hasil belajar adalah butir soal yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar” (p.114). Tes hasil belajar dilakukan pada akhir pertemuan. Adapun langkah-langkah dalam melakukan tes yaitu:

- a) Menyusun hasil tes belajar.
- b) Memvalidasi tes hasil belajar.
- c) Menguji coba tes.
- d) Analisis butir soal: tingkat kesukaran butir soal, indeks daya pembeda soal, reliabilitas tes dan pelaksanaan tes akhir.

Teknik analisis data adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar siswa.

Untuk melihat aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran, maka hasil

observasi dianalisis dengan cara menentukan persentase aktivitas siswa dalam setiap pertemuan. Persentase aktivitas dihitung dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2013) yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase aktivitas.

F = Frekuensi aktivitas.

N = Jumlah siswa.

(p.131).

Aktivitas siswa dapat dilihat dari persentase aktivitas siswa setiap pertemuan dan setiap indikator.

2. Tes hasil belajar

Teknik analisis data bertujuan melihat perbedaan hasil tes antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk itu dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji-t. maka uji statistik yang digunakan menurut Sudjana (2002) adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$\text{dengan } s = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Kriteria pengujian:

Terima H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau

$$t_{hitung} < t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)}$$

dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ selain itu H_0 ditolak (p.239-240).

Sebelum menganalisis data dengan uji-t ini, peneliti terlebih dahulu menentukan rata-rata hasil belajar masing-masing kelompok, simpangan baku (s) dan variansi (s^2), melakukan uji normalitas, melakukan uji homogenitas variansi dan melakukan uji hipotesis untuk membandingkan apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa dari kedua kelompok kelas eksperimen dan kontrol.

Hasil dan Pembahasan

Data aktivitas belajar siswa kelas eksperimen yang melakukan aktivitas pada setiap pertemuan dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1: Data aktivitas belajar siswa kelas eksperimen yang melakukan aktivitas pada setiap pertemuan

Indikator	Pertemuan dan Jumlah siswa					
	I	II	III	IV	V	VI
1	2	6	4	6	2	3
2	12	15	12	16	16	18
	0	0	0	0	0	0
	0	1	2	1	1	0

3	8	10	11	16	16	13
4	5	5	3	7	6	2
5	0	1	0	1	3	1

Keterangan:

1. Siswa aktif bertanya saat proses pembelajaran.
2. Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk menemukan jawaban dari soal-soal yang diberikan guru yaitu:
 - a. mengeluarkan
 - b. memberikan saran.
 - c. bertanya
3. Siswa mencatat hasil diskusi yang dikerjakan
4. Siswa berani memberikan jawaban permainan *Course Review Horay* dari hasil diskusi kelompok.

Sub indikatornya:

 - a. Siswa mengacungkan tangan pada saat mau memberikan jawaban
5. Siswa menanggapi jawaban dari hasil kerja kelompok lain pada saat mempresentasikan di depan kelas.

Setelah dilakukan analisis data aktivitas belajar siswa dengan menggunakan

rumus persentase yaitu: $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

diperoleh yaitu persentase siswa kelas eksperimen yang melakukan aktivitas pada setiap pertemuan dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2: Persentase siswa kelas eksperimen yang melakukan aktivitas pada setiap pertemuan

Indikator	Pertemuan dan persentase (%)					
	I	II	III	IV	V	VI
1	7,68	22,22	15,37	22,22	8,69	11,53
2	46,15	55,54	46,14	59,24	69,56	69,22
	0	0	0	0	0	0
	0	3,70	7,69	3,70	4,34	0

3	30,76	37,02	42,3	59,25	69,59	49,99
4	19,22	18,51	11,53	33,33	26,07	7,68
5	0	3,70	0	3,70	13,03	3,84

Keterangan:

1. Siswa aktif bertanya saat proses pembelajaran.
 2. Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk menemukan jawaban dari soal-soal yang diberikan guru yaitu:
 - a. mengeluarkan
 - b. memberikan saran.
 - c. bertanya
 3. Siswa mencatat hasil diskusi yang dikerjakan
 4. Siswa berani memberikan jawaban permainan *Course Review Horay* dari hasil diskusi kelompok.
- Sub indikatornya:**
- a. Siswa mengacungkan tangan pada saat mau memberikan jawaban
 5. Siswa menanggapi jawaban dari hasil kerja kelompok lain pada saat mempresentasikan di depan kelas.

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa siswa yang melakukan aktivitas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* yang persentasenya mengalami naik turun, sama dan tergolong sedikit untuk setiap indikator dan setiap pertemuan.

Data hasil belajar matematika siswa diperoleh melalui tes hasil belajar dilaksanakan pada kedua kelas sampel setelah beberapa kali pertemuan dalam proses pembelajaran. Siswa yang mengikuti

tes akhir pada kedua kelas sampel terdiri dari 26 orang siswa dari kelas eksperimen dan 25 orang siswa dari kelas kontrol. Tes yang diberikan berupa tes essay yang terdiri dari 9 buah soal dengan waktu 80 menit. Hasil tes akhir kelas sampel dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3: Data tes hasil belajar kelas sampel

Kelas	Jumlah siswa	\bar{x}_i	S_i	x_{maks}	x_{min}
Eksperimen	26	78,03	14,86	99	44
Kontrol	25	63,56	21,75	97	30

Setelah dilakukan analisis data hasil belajar matematika dengan menggunakan uji t diperoleh: $t_{hitung} = 3,01$ dan $t_{tabel} = 2,01$ pada taraf $\alpha = 0,05$ didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,01 > 2,01$, sehingga hipotesis $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* lebih baik dari pada hasil belajar matematika siswa yang menggunakan pembelajaran biasa.

Pembahasan:

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa selama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* pada kelas VIII Negeri 8 Bukittinggi dapat dikatakan cukup baik dan hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* lebih baik dari pada hasil belajar matematika siswa yang menggunakan pembelajaran biasa pada kelas VIII SMP Negeri 8 Bukittinggi.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asma, Nur. 2009. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: Universitas Negeri Padang Press.
- Riduwan. 2008. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sudjana. 2002. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito
- Sudjana, Nana. 2013. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Suryabrata, Sumardi. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali

Taufik, Taufina. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press